

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
MODEL PEMBELAJARAN PAKEM DALAM PEMBELAJARAN SENI
MUSIK PADA SISWA KELAS X IPS 2 SMA N 3 SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



OLEH:

DESI SRI RAHAYU

15853/ 2010

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM dalam Pembelajaran Seni Musik pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan

Nama : Desi Sri Rahayu

TM / NIM : 2010/15853

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

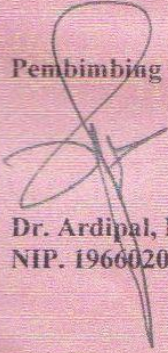
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

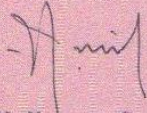
Padang, 14 Juli 2014

Disetujui oleh:

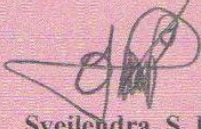
Pembimbing I,


Dr. Ardipal, M. Pd.
NIP. 19660203 199203 1 005

Pembimbing II,


Yuliasma, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19620730 198603 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Syailendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang**

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model
Pembelajaran PAKEM Dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Siswa Kelas
X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan**

Nama : Desi Sri Rahayu
TM/ NIM : 2010/ 15853
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa Dan Seni

Padang, 18 Juli 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Yuliasma, S.Pd., M. Pd	2.
3. Anggota	: Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum	3.
4. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd	4.
5. Anggota	: Irdhan E.D. Putra, M.Pd	5.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
Kepada siapa yang dikehendaki-Mya
Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak
Dan tiadalah yang menerima peringatan
Melainkan orang-orang yang berakal"
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

Ungkapan hati sebagai rasa terima kasihku
Alhamdulillahirabbil, alamin.....
Alhamdulillahirabbil, alamin.....
Alhamdulillahirabbil, alamin.....

Sepercik keberhasilanku yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb
Serta salawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW
Semoga karya ini menjadi amal shaleh bagiku
Dan menjadi kebanggaan bagi keluargaku tercinta
Kupersembahkan karya ini...
Untuk belahan jiwaku dan surgaku
Didunia fana ini mama tersayang (Desmawati)
Serta orang yang selalu menanamkan rasa semangat
Dan tak pernah letih dan selalu sabar untuk mencari nafkah
Demi keberhasilan ini Bapak tersayang (Suroso)
Yang telah memberikan segalanya untukku
Untuk adik dan kakakku tercinta
Terima kasih tiada tara untuk support yang telah diberikan
Dan spesial untuk orang yang terkasih
yang selalu memberikan semangat dan kesabaran
dalam menghadapiku (Abdul Wahid Khairi)
semoga kita bisa bersama selamanya
Kepada sahabat-sahabatku
(elsis, rika, nola, reza, fitri, rahmy, kak amy)
Akhirnya perjuangan kita tidak sia-sia
Kita bisa bersama-sama meraih keberhasilan tahun ini
Akhir kata semoga skripsi ini memberikan manfaat

By: Desi Sri Rahayu S.Pd.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN
MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN PLAGIAT

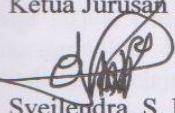
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desi Sri Rahayu
NIM/TM : 15853/2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM dalam Pembelajaran Seni Musik pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,


Syeillendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,




Desi Sri Rahayu
NIM/TM 15853/2010

ABSTRAK

Desi Sri Rahayu 2010/15853 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) Dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA N 3 Solok Selatan.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Solok Selatan, yang mana pada sebelumnya diketahui bahwa hasil belajar seni musik khususnya kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Solok Selatan masih rendah. Untuk itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) agar adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan).

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana peneliti bertindak langsung sebagai guru dalam proses pembelajaran seni budaya dengan materi musik nontradisional. Kelas X IPS 2 berjumlah 34 orang, 10 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Data-data dikumpulkan melalui lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran seni musik dari siklus I ke siklus II dalam penilaian ketiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk aspek Kognitif pada siklus I sebanyak 51%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 62, 17 %. Untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I sebanyak 50 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 64,2 %. Dan untuk hasil nilai keterampilan siswa pada siklus I sebanyak 65 %, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75%. Maka dari hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam pembelajaran seni musik dapat meningkatkan hasil belajar siswa maupun aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena dengan model pembelajaran PAKEM siswa akan dituntut berpartisipasi, aktif, kreatif dalam proses PBM, maka pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu diharapkan kepada guru mata pelajaran seni budaya agar menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang ada, salah satunya model pembelajaran PAKEM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat serta karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan) Dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan”**.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan bagi mahasiswa program SI pada program studi Pendidikan Sendratasik jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung keapa penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Dr. Ardipal, M. Pd., pembimbing I dan Pembantu Rektor IV yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Yuliasma, S. Pd, M. Pd, yang telah memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat.

3. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum, Ketua Jurusan Sendratasik yang selalu memberi nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Jagar L Toruan, M. Hum, Bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Staf Pengajar dan Tata Usaha, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
6. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Solok Selatan, serta bapak dan ibu guru dan staf tata usaha yang telah memberikan izin tempat penelitian sehingga penyusunan skripsi dapat berjalan lancar.
7. Teristimewa kepada orang tua penulis yang selalu sabar menghadapi penulis serta kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis baik moril maupun materil.
8. Semua rekan seperjuangan BP 2010 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam menggapai keinginan dan impian kita bersama-sama.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Dan Objek Penelitian	44

C. Prosedur Penelitian	44
D. Instrumen Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA	116
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata Kelas X SMAN 3 Solok Selatan	4
2. Instrumen Hasil Belajar	50
3. Kategori Nilai Rata-rata	52
4. Kategori Perolehan Persentase KKM Siswa	53
5. Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Pada Siklus I	117
6. Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Pada Siklus II	119
7. Instrumen Observasi Siklus I	121
8. Instrumen Observasi Siklus II	122
9. Hasil Uji Psikomotor Siklus I	123
10. Hasil Uji Psikomotor Siklus II	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	41
2. Siklus PTK	42
3. Foto Guru Menerangkan Materi Musik Non Tradisional	140
4. Foto Siswa Mencatat Materi yang Diberikan Guru	140
5. Foto Siswa Tampil Kedepan Kelas	141
6. Foto Kelompok Latihan Sebelum Tampil	141
7. Foto Penampilan Siswa Saat Uji Psikomotor	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Siklus I	117
2. Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS 2 Siklus II	119
3. Hasil Observasi Siklus I	121
4. Hasil Observasi Siklus II	122
5. Uji Psikomotor Siklus I	123
6. Uji Psikomotor Siklus II	124
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	125
8. Soal Tes Hasil Belajar	133
9. Dokumentasi	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan keterampilan, kebiasaan ataupun sikap-sikap untuk membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting untuk dijalani oleh setiap orang, karena dalam kondisi apapun seseorang tidak dapat terlepas penerapan pendidikan yang didapatnya dalam menjalankan kehidupan.

Di Indonesia, peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan berbagai cara, demi menjadikan bangsa yang lebih maju dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal ini jelas dicantumkan dalam salah satu tujuan umum pendidikan yaitu pada UU No. 20 tahun 2003 bahwa:

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Maka, jelaslah bahwa pendidikan yang dijalani oleh seseorang adalah untuk menjadikan pribadi yang berilmu, terampil, sehat secara jasmani dan rohani, kreatif, berakhlak mulia yang taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dari proses pendidikan yang dijalani akan menumbuhkan kepribadian yang dapat bertanggung jawab.

Salah satu jalur untuk menempuh pendidikan adalah melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Di sekolah guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan serta tanggung jawab penuh untuk membina peserta didik melalui proses pembelajaran. Guru yang profesional adalah guru yang berkualitas sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Dalam proses pembelajaran guru harus bisa memilih metode dan menguasai suasana pada saat proses pembelajaran di kelas agar siswa ikut aktif dalam dan mencapai hasil belajar yang baik.

Namun, pada kenyataannya masalah yang selalu ada dalam proses pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar siswa, karena setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan potensi yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, pihak sekolah, maupun guru dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena kurang nya minat dan motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang mereka kurang minati. Banyaknya jumlah mata pelajaran yang ada di sekolah, juga terkadang membuat siswa merasa bosan pada saat pembelajaran dikelas.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah adalah mata pelajaran Seni Budaya. Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang di program dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dimana intisari dari KTSP adalah program pengembangan kurikulum yang berbasis pada kompetensi atau minat dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah serta

peserta didik itu sendiri, yang mana peserta didik menjadi sosok sentral dalam pola-pola pembelajaran. Pembelajaran seni musik adalah salah satu pembelajaran dari seni budaya yang dilaksanakan disekolah, selain seni musik juga ada pembelajaran yang lain dari bagian seni budaya, yaitu seni rupa, seni tari, dan seni drama.

Pada waktu proses pembelajaran seni musik diharapkan siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan kemampuannya yang terpendam dalam bermusik. Namun, hal yang masih terjadi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini artinya hasilnya belum sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di sekolah SMA Negeri 3 Solok Selatan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di-kabupaten Solok Selatan. Selain seni musik, seni tari, seni rupa dan seni drama juga dipelajari disekolah ini. Dengan adanya pembelajaran seni musik, seharusnya dapat membuat siswa aktif, kreatif dan berpartisipatif dalam pembelajaran, namun peneliti melihat bahwa masih ada hasil belajar siswa yang belum tuntas yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan dalam pembelajaran belum terlihat siswa yang aktif, dan kreatif yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak menyenangkan khususnya dikelas X IPS 2. Kelas X IPS 2 berjumlah 34 orang siswa. Dari 34 siswa

tersebut, sebagiannya masih ada yang belum tuntas dan pembelajaran seni musik dianggap menjadi kurang menarik dan membosankan.

Adapun data hasil belajar seni musik dari kelas X IPS di SMA Negeri 3 Solok Selatan pada ujian Mid semester ganjil (satu) tahun ajaran 2013/2014 dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 adalah:

Tabel 1. Nilai rata-rata kelas X SMA N 3 Solok Selatan

NO	KELAS	Nilai Rata-Rata Kelas
1.	X IPS 1	59, 57
2.	X IPS 2	48, 92
3.	X IPS 3	69, 42
4.	X IPS 4	60, 76

Sumber: Guru Mata Pelajaran Seni Musik SMA N 3 Solok Selatan

Dari tabel data nilai diatas, maka dapat terlihat bahwa kelas X IPS 2 merupakan kelas yang memiliki nilai rata-rata terendah dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas lainnya. Siswa yang ada dikelas X IPS 2 masih terlihat tidak aktif pada saat proses pembelajaran dan aktifitas pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Selain itu, juga ada beberapa hambatan yang mempengaruhi yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa kurang ikut berpartisipasi dapat dilihat dari metode yang digunakan guru kebanyakan metode ceramah, sehingga siswa pun kurang aktif ketika guru nya melakukan tanya jawab, dan siswa pun kurang kreatif, padahal

materi pelajaran yang dipelajari menuntut siswa agar kreatif sehingga pada akhir pembelajaran siswa dapat menampilkan sebuah karya musik bersama. Hal ini juga terlihat ketika guru mengajar didepan kelas masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, meribut dan ketika siswa disuruh untuk maju kedepan kelas masih banyak sebagian siswa yang tidak mau berpartisipasi, salah satu contohnya ketika guru menyuruh siswa nya maju kedepan untuk menyanyikan salah satu lagu tradisi dan salah satu lagu modern sebagian siswa masih malu-malu dan tidak mau untuk mempraktekkannya.

Hasil belajar yang baik akan tercapai apabila banyak siswa yang ikut berpartisipasi, aktif, dan dapat memahami materi yang ada dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik untuk siswa, banyak strategi yang dapat digunakan seorang guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, diantaranya suasana kelas dan lingkungan yang nyaman dan bersih juga menyenangkan, lengkapnya fasilitas untuk menunjang pembelajaran, dan pemilihan metode yang tepat bagi guru agar materi yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Pada pembelajaran seni musik di SMA kelas X, adapun materi yang disampaikan salah satunya adalah tentang musik nontradisional atau musik modern. Musik non tradisional menurut Sigit, dkk (2006: 90), yaitu:

“Musik nontradisional disebut juga musik modern adalah musik yang tidak tercipta dari budaya masyarakat tertentu, musik nontradisional ini diciptakan berdasarkan aturan satu komposisi yang jelas, seperti tangga nada dan notasi serta unsur-unsur musik yang didalamnya yang

menggunakan berbagai instrumen yang banyak dikenal oleh masyarakat dan mudah dipelajari”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa musik non tradisional merupakan perkembangan dari seni musik sebelumnya, yang mana musik non tradisional diciptakan berdasarkan aturan komposisi musik yang jelas dengan menggunakan instrumen yang dikenal oleh masyarakat.

Musik nontradisional terbagi atas beberapa jenis, diantaranya yaitu musik populer (pop), musik rock, musik jazz, musik keroncong, seriusa, dan musik dangdut. Setiap orang pasti pernah mendengar dan melihat suatu karya musik (lagu), dari karya musik tersebut, setiap orang akan merasakan pengalaman yang berbeda-beda. Dan sama hal nya dengan musik tradisional, musik nontradisional juga mempunyai nilai-nilai yang akan disampaikan kepada pendengarnya. Beberapa nilai yang terkandung dalam musik nontradisional misalnya adalah nilai sosial, nilai pendidikan , nilai percintaan, dan nilai perjuangan. Dari pengamalan-pengamalan yang didapat, disanalah peserta didik dapat menerapkan atau mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran seni musik, yang pada akhirnya bisa ditampilkan di kelas dan didepan teman-teman maupun gurunya.

Untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik nontradisional ini, maka siswa harus mampu mengembangkan kreatifitasnya melalui gagasan menyusun membuat karya musik yang berangkat dari ide musik atau lagu non tradisional. Sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang peneliti tawarkan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih berperan penting dalam pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai lebih meningkat.

Menurut Rusman (2012, 321-322), PAKEM berasal dari konsep bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak (*student-centered learning*) dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan (*learning is fun*), agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut. Untuk itu, maka aspek *learning is fun* menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAKEM, disamping upaya untuk terus memotivasi anak agar anak mengadakan eksplorasi, kreasi, dan berekspresi terus dalam pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran PAKEM ini pada akhir proses pembelajaran diharapkan siswa dapat menciptakan atau membuat sebuah karya, gagasan, pendapat, ide atas hasil usahannya sendiri, bukan dari guru. Dan hasil belajar siswa dapat menjadi lebih meningkat, serta proses pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan baik itu bagi siswa maupun guru. Adapun beberapa kelebihan model pembelajaran PAKEM adalah:

1. Peserta didik akan lebih bermotivasi untuk belajar karena adanya variasi dalam proses pembelajaran.
2. Peserta didik dapat lebih mengembangkan bakat dirinya.
3. Peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas.

4. Peserta didik dapat memecahkan permasalahan dengan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.
5. Mental dan fisik peserta didik akan terasah secara optimal.

Berdasarkan jabaran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yang berjudul tentang: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) Dalam Pembelajaran Seni Musik Pada Siswa Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran seni musik di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan
2. Hasil belajar siswa kelas X IPS 2 masih rendah.
3. Metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat proses pembelajaran masih monoton dan kurang menyenangkan bagi siswa.
4. Aktivitas siswa masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran seni musik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan dalam identifikasi masalah, maka penulis membatasi penelitian ini, yaitu : “Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

PAKEM (partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) dalam mengapresiasi musik non tradisional pada siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran seni musik kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Solok Selatan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran seni musik di Kelas X IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran seni musik dikelas X IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni musik di kelas X IPS 2 dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran seni musik dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI), serta untuk mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang penggunaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru adalah dengan memberi materi pembelajaran seni musik menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran, dapat dijadikan sebagai alternatif dan menambah wawasan baru serta meringankan tugas guru dalam mengajar.
3. Bagi siswa adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik, menambah kreativitas siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi sekolah adalah dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran seni musik, sekolah dapat mengembangkan metode pembelajaran dan dapat dijadikan pusat sumber belajar bagi sekolah lain dalam mencari solusi dari kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah pembelajaran di kelas.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Berbagai ahli mendefinisikan belajar sesuai aliran filsafat yang dianutnya, antara lain sebagai berikut:

Menurut Hamalik (2001: 28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Walker belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Cronbach menyatakan bahwa belajar itu merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut Cronbach bahwa belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami sesuatu yaitu menggunakan pancaindra. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah suatu cara

mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu (dalam Riyanto, 2009:9).

Selanjutnya Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu prilaku, dimana pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Sedangkan Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 9-10).

Dan pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Menurut Muhaimin (dalam Riyanto, 2009:11), kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pembelajaran, strategi juga sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dick dan Carey (dalam Riyanto, 2009: 13) mengatakan strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri.

Dari berbagai pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa segala bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik, yang mana dengan

belajar akan mampu membantu untuk meningkatkan kemampuan siswa, dan dapat mengubah perilaku menjadi lebih baik.

2. Pembelajaran Seni Musik

Dalam Ensiklopedia Indonesia, seni adalah penciptaan segala hal atau benda yang karena keindahannya orang senang melihatnya atau mendengarnya. Jamalus (1988 : 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Jadi seni musik adalah kesenian yang berupa bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh indera pendengar, dan sebagai karya seni dan segenap unsur pokok dan pendukungnya.

Pembelajaran seni musik adalah salah satu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan kesenian di SMP dan SMA tahun 1994 maka pembelajaran musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas-aktivitas menyanyi, memainkan instrumen, melatih kepekaan telinga (ear training), improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di tingkat pendidikan SMP maupun SMA sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siswa.

3. Unsur-unsur Musik

Musik sebagai suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu:

a) Irama atau ritme

Irama atau ritme adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik (Jamalus, 1988 : 7). Irama dalam musik terbentuk oleh bunyi dan diam, dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa dalam ayunan irama. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56).

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa irama adalah urutan rangkaian gerak dalam sebuah musik yang membentuk pola irama dan bergerak teratur sehingga menyebabkan lagu enak didengar dan dirasakan.

b) Melodi

Jamalus (1988: 16), mengatakan bahwa “Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang-

terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide”.

Dari pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa melodi merupakan rangkaian-rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis dan berirama membentuk suatu lagu yang mengandung makna musikal. Dalam rangkaian nada-nada yang tersusun secara ritmis tersebut terdapat perpindahan nada dari nada satu ke nada yang lain dengan pergerakan nada naik, turun maupun tetap. Perpindahan dan pergerakan nada tersebut dapat dikatakan sebagai gerakan melodi.

c) Harmoni

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30). Paduan nada tersebut merupakan gabungan tiga nada yang terdiri atas satuan nada dasar akor, nada tertis dan nada kwintnya.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

4. Unsur-unsur Ekspresi

Ekspresi adalah istilah-istilah yang digunakan dalam menyatakan perasaan. Dalam hal ini, pengaruh suasana hati dan emosi seorang-

seniman berperan dalam mengungkapkan maksud dari suatu karya atau komposisi musik tersebut.

a) Tanda Tempo

Tanda tempo berfungsi untuk menunjukkan cepat atau lambatnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Secara garis besar tanda tempo dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu tanda tempo cepat (*allegro*, *allegretto*, *allegresimo*, *presto*), tanda tempo sedang (*moderato*, *allegro*, *moderato*, *andante*), dan tanda tempo lambat (*largo*, *largissimo*, *largeto*, *grave*). Dalam musik terdapat berbagai macam perubahan tempo ketika dari awal lagu hingga menjelang akhir).

b) Tanda Dinamik

Menurut Jamalus (1981: 90), tanda dinamik adalah tanda yang menyatakan tingkat atau volume suara atau keras lunaknya perubahan-perubahan suara itu. Dengan kata lain, tanda dinamik digunakan untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian phrase kalimat musik. Tanda dinamik terbagi menjadi dua jenis, yaitu tanda dinamik lembut (*piano*, *pianissimo*, *posibile*, *mezzo piano*, *deccrescendo*) dan tanda dinamik keras (*forte*, *fortissimo*, *assai*, *mezzo forte*, *cressendo*)

5. Musik Non Tradisional

Musik non tradisional adalah musik yang bukan berasal dari daerah setempat di Indonesia. Musik non tradisional berkembang pesat, bahkan

menjadi musik populer yaitu musik yang banyak penggemarnya. Berbeda dengan musik tradisi, musik non tradisi atau yang sering disebut sebagai musik modern, tidak lahir dari budaya suatu masyarakat tertentu. Musik tersebut dibangun berdasarkan aturan komposisi yang jelas, seperti sistem notasi, tangga nada, tekstur, serta instrumen yang dikenal masyarakat secara luas dan mudah dipelajari.

a. Fungsi Musik Nontradisional

Menurut Sigit dan kawan-kawan (2006: 94-95), adapun beberapa fungsi musik nontradisional dalam kehidupan masyarakat adalah :

1) Media Upacara Budaya (Ritual)

Musik di Indonesia pada umumnya juga berkaitan erat dengan upacara-upacara ritual masyarakatnya, seperti upacara kematian, pernikahan, kelahiran, keagamaan dan kenegaraan. Contoh : musik campur sari yang dipakai dalam acara pernikahan bagi masyarakat Jawa.

2) Media Hiburan

Musik disini dilihat sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian maupun sebagai sarana rekreasi dan ajang pertemuan dengan warga lainnya .

3) Media Ekspresi diri

Bagi para seniman, baik pencipta lagu maupun pemain musik, musik adalah media untuk mengekspresikan diri-

mereka. Melalui musik mereka mengaktualisasikan potensi dirinya. Melalui musik pula mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan dan cita-citanya tentang diri, masyarakat, tuhan, dan dunianya. Dari tangan mereka lahir karya-karya musik yang bisa dinikmati masyarakat.

4) Pengiring tarian

Di berbagai daerah di Indonesia , musik juga banyak dipakai untuk mengiringi tari-tarian, seperti dansa dan poco-poco. Bahkan saat ini juga berkembang berbagai olah raga senam yang menggunakan musik sebagai pengiring.

5) Media Ekonomi

Musik juga menjadi sumber penghasilan bagi para musisi. Mereka merekam hasil karyanya dalam bentuk pita kaset dan compact disc serta menjualnya ke pasaran . Dari hasil penjualan ini, mereka mendapat penghasilan untuk hidupnya.

b. *Jenis - Jenis Musik Nontradisional*

1) Musik Keroncong

Banyak para ahli berpendapat bahwa musik keroncong merupakan peninggalan bangsa Portugis di Indonesia. Namun, data yang merupakan bukti otentik yang menunjukkan bahwa irama keroncong milik bangsa Portugis sudah tidak ada bekasnya. Musik ini sudah memiliki bentuk sendiri yang unik dan hanya terbentuk di Indonesia.

2) Musik Dangdut

Musik ini mempunyai irama musik yang ringan, sehingga mendorong penyanyi dan pendengarnya untuk menggerak-gerakan anggota badannya. Selain itu, syair lagunya mudah dicerna sehingga mudah juga diterima oleh masyarakat. Aransemen musik dangdut juga sangat bervariasi dan beragam. Sentuhan teknologi modern memperkaya nuansa musik dangdut dengan penambahan instrumentasi, model kostum, serta tehnik permainan instrumen musisi dangdut. Inilah yang membuat dangdut semakin menguasai pasaran serta media di Indonesia.

3) Campur Sari

Musik campur sari merupakan modifikasi antara musik karawitan, dangdut, dan keroncong. Pelopor musik campur sari antara lain, Manthous dan Didi Kempot. Contohnya antara lain, Cintaku Sekonyong Koder, Jamune, Getuk, Jangkrik Genggong, dan lain-lain

4) Musik Populer

Musik populer memiliki dua arti, pertama musik yang disenangi oleh masyarakat pada kurun waktu tertentu. Kedua, jenis atau aliran musik. Dalam arti ini, musik populer atau yang dikenal sebagai musik pop memiliki ciri antara lain, penggunaan ritmenya terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum

dan gitar bass. Komposisi melodinya juga mudah dicerna. saat ini musik pop digemari oleh banyak masyarakat.

6. Model Pembelajaran PAKEM

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Secara harfiah model berarti “ bentuk”, dan secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman (2012: 133), model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka model pembelajaran itu sendiri adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

b. Pengertian PAKEM

PAKEM merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rusman (2012: 322) menyatakan bahwa dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan yang pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. PAKEM adalah singkatan dari *“Partisipatif Aktif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan.”*

Menurut Rusman (2012: 323), dalam model pembelajaran PAKEM ini guru dituntut untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa melalui partisipatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan yang pada akhirnya membuat siswa dapat menciptakan membuat karya, gagasan, pendapat, dan ide atas hasil penemuannya dan usahanya sendiri, bukan dari gurunya.

1. Partisipatif

Rusman (2012: 323), menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran bukan pada dominasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Jadi, pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan

mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

2. *Aktif*

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak

memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran (Mulyasa, 2006:192).

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2009: 62-63) menyatakan bahwa untuk dapat menimbulkan keaktifan belajar pada diri siswa, maka guru dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

- a. Menggunakan multimetode dan multimedia.
- b. Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil.
- d. Memberikan tugas untuk membaca bahan ajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas.
- e. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan beberapa metode, dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu

dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut (Mulyasa, 2006: 192) :

- a. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b. Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat dan rasional.
- d. Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya baru.

4. Pembelajaran Efektif

Menurut Mulyasa (2006: 194), pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka

ketujuan yang ingin dicapai dengan melibatkan serta mendidik mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

Dalam Rusman (2012: 326) proses pelaksanaan pembelajaran efektif dilakukan melalui prosedur sebagai berikut: (1) melakukan appersepsi, (2) melakukan eksplorasi, yaitu memperkenalkan materi pokok dan kompetensi dasar yang akan dicapai, serta menggunakan variasi metode, (3) melakukan konsolidasi pembelajaran, yaitu mengaktifkan siswa dalam membentuk kompetensi dan mengaitkannya dengan kehidupan siswa, (4) melakukan penilaian, yaitu mengumpulkan fakta-fakta dan data atau dokumen belajar siswa yang valid untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, guru harus memerhatikan beberapa hal, yaitu: (1) pengelolaan tempat belajar, (2) pengelolaan siswa, (3)

pengelolaan kegiatan pembelajaran, (4) pengelolaan konten atau materi pembelajaran, dan (5) pengelolaan media dan sumber belajar.

5. *Pembelajaran Menyenangkan*

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (Mulyasa, (2006: 196). Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM (Rusman, 2012: 327), yaitu:

a) *Pengalaman*

Diaspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Didalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, anatara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena diaspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan dengan

melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indera yang dimiliki anak tersebut.

b) Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antar lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memanjangkan hasil kerja. Diaspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

c) Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d) Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat atau dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan atau makna yang telah dikeluarkan oleh anak dan anak agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Disini anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan-gagasan baru.

Model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas atau bermutu dan menghasilkan perubahan yang signifikan, seperti dalam peran guru dikelas, perlakuan terhadap siswa, pertanyaan, latihan, interaksi, dan pengelolaan kelas.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran PAKEM

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terbagi atas dua tahap (sumber: http://tecnology13.wordpress.com/ttg_model_pembelajaran_pakem):

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Berpusat Pada Siswa

Dalam pelaksanaan PAKEM, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*). Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru.

Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.

b. Guru Membuat Persiapan Mengajar

Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

c. Skenario Pembelajaran Secara Rinci Dan Matang

Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah-langkah pembelajaran atau lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru

d. Menerapkan Asas Fleksibilitas

Asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton) dalam menerapkan

pola pembelajaran dikelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

e. Melayani Perbedaan Individual

Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa membuat anak sama seperti gerigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak. Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain perbedaan dalam gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi (kecerdasan), bakat, tingkah laku, sikap dan lain- lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.

Dalam model pembelajaran PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai

dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah atau dapat diistilahkan anak menjadi tutor sebaya untuk temannya. Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan, sehingga belajar anak menjadi optimal.

2. *Tahap Proses*

Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Mendengarkan Pendapat Siswa

Setiap anak mempunyai karakter dan keinginan yang berbeda. Untuk itu apa yang diinginkan oleh siswa harus didengarkan. Mendengarkan apa yang diinginkan atau pendapat siswa merupakan penghargaan terhadap siswa tersebut.

b. Menggunakan Berbagai Macam Sumber Belajar

Sumber belajar yang harus dimiliki oleh guru adalah dari sumber tangan pertama dan tangan kedua. Adapun sumber belajar tangan pertama adalah sumber belajar yang langsung dialami oleh siswa, seperti pengalaman *study tour*, peristiwa yang dialami atau dilihat, situs bersejarah, narasumber dan lingkungan sekitar. Sedangkan sumber belajar tangan kedua adalah sumber belajar yang sudah dihasilkan oleh orang lain,

misalnya buku pelajaran, buku paket, perpustakaan dan media pembelajaran lainnya. Dalam model pembelajaran PAKEM, seorang guru tidak boleh selalu menganggap buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru harus mencari sumber belajar yang variatif, terutama sumber belajar yang dihasilkan oleh siswa dan segala yang ada disekitarnya.

c. Pertanyaan Terbuka, Menantang Dan Produktif

Agar siswa lebih berwawasan luas, pertanyaan yang diberikan oleh guru diusahakan mampu mengembangkan cara berfikir anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban betul lebih dari satu atau pertanyaan yang jawabannya membutuhkan penalaran siswa. Dengan demikian, anak akan lebih produktif dalam mengembangkan cara berfikir yang lebih luas dan terbuka.

d. Menuntut Hasil Terbaik Dari Siswa

Guru menyiapkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa.

e. Memberikan Umpan Balik Seketika

Kebiasaan anak-anak mempertanyakan segala hal harus dapat direspon dengan baik oleh guru. Pertanyaan yang timbul dari anak berasal dari rasa ingin tahu (*coriosity*). Banyaknya

pertanyaan yang diajukan anak menunjukkan dinamisme dan kreativitas. Melihat gejala anak seperti ini, seorang guru harus memberikan umpan balik seketika. Dengan demikian akan muncul keingintahuan yang lebih besar.

Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermakna bagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

f. Siswa Menampilkan Hasil Karyanya

Dalam proses pembelajaran, siswa harus menampilkan hasil karyanya, untuk memperlihatkan perkembangan karyanya kepada guru dan siswa-siswa lainnya

Pelaksanaan PAKEM juga dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Pembelajaran PAKEM banyak menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktif dalam

arti aktif secara fisik yaitu siswa mampu bergerak untuk mengekspresikan dirinya dalam mengikuti pelajaran, aktif secara mental, adalah siswa bebas mengekspresikan dirinya dan bebas mengungkapkan pendapatnya tentang sebuah teori yang dipelajarinya.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan PAKEM diatas, dalam melaksanakan model PAKEM dalam pembelajaran ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PAKEM. Hal-hal tersebut diungkapkan oleh Sudrajat (sumber: wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem) sebagai berikut:

- a. Memahami sifat yang dimiliki anak.
- b. Mengenal anak secara perorangan.
- c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar.
- d. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah,
- e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik,
- f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar,
- g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar,
- h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental. Dengan ini, diharapkan guru mampu melaksanakan model PAKEM dengan tepat dan sesuai.

7. Aktivitas Belajar

Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan, artinya segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik merupakan suatu aktivitas (Mulyono, 2001:26). Adapun pengertian aktivitas belajar menurut Sardiman (2004: 96) adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1997 :7), berpendapat bahwa aktivitas belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Jadi, aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa.

Maka dapat dipahami bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan, baik secara jasmani atau rohani yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar. Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti: sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2004: 101), menggolongkan aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok, yaitu :

- a) Visual Activities (aktivitas visual atau fisik), meliputi kegiatan seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.

- b) Oral Activities (aktivitas lisan), seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- c) Listening Activities (aktivitas mendengar), seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik dan pidato.
- d) Writing Activities (aktivitas menulis), seperti menulis cerita, menulis karangan, menulis laporan, angket, menyalin, membuat rangkuman
- e) Drawing Activities (aktivitas menggambar), seperti ; menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f) Motor Activities, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain dan berternak.
- g) Mental Activities (aktivitas mental), seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h) Emotional Activities (aktivitas emosional), seperti menaruh minat, merasa bosan, bergairah, berani, tenang dan gugup.

8. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2005: 5) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu siswa dan sisi guru. Dari sisi

siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar merupakan saat selesainya bahan pembelajaran.

Sudijono (2011: 29) juga menjelaskan bahwa hasil belajar adalah salah satu ruang lingkup dari evaluasi dalam bidang pendidikan disekolah yang tercakup dalam tiga komponen utama, yaitu: (1) evaluasi mengenai program pengajaran, (2) evaluasi mengenai hasil proses pelaksanaan pengajaran, (3) evaluasi mengenai hasil belajar (hasil pengajaran).

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah aspek tersebut merupakan ranah-ranah yang terkandung dalam taksonomi tujuan pendidikan yang merupakan sasaran dari evaluasi hasil belajar.

Berikut ini Bloom dan kawan-kawan (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 202) menjelaskan ketiga ranah tersebut secara rinci, sebagai berikut:

a) Ranah Kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Tujuan ranah kognitif

terdiri dari enam tingkatan, yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penggunaan atau penerapan, (4) analisis, (5) sintesis, (6) evaluasi.

b) Ranah Afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hirarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Tujuan ranah afektif terdiri dari lima tingkatan, yaitu: (1) menerima, (2) merespons, (3) menilai, (4) mengorganisasi, dan (5) karakterisasi.

c) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotorik ini, tujuannya berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Menurut Simposium dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 298), taksonomi tujuan ranah psikomotor terdiri dari, (1) persepsi, (2) kesiapan, (3) gerakan terbimbing, (4) gerakan terbiasa, (5) gerakan kompleks, (6) penyesuaian pola gerakan, dan (7) kreativitas.

Hasil belajar dapat dilihat dari hasil evaluasi yang bertujuan sebagai bukti atau data yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan penelusuran sumber-sumber atau referensi penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mencari informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini, dan yang dijadikan sebagai referensi penelitian adalah:

1. Asmaul Husna (2013), penelitian yang berjudul “ Peningkatan Aktifitas Siswa Pada Pembelajaran Ansamble Musik Melalui Strategi PAIKEM di SDN 18 Tilantang Kamang Kabupaten Agam”.

Pada penelitiannya, peneliti menggunakan strategi PAIKEM untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran Ansamble musik. Dari hasil penelitiannya, proses pembelajaran ansamble dengan menerapkan strategi PAIKEM dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana pembelajaran. Sedangkan pada penelitian yang peneliti akan juga sama-sama menggunakan model PAKEM, namun penulis akan melakukan peningkatan hasil belajar siswa, termasuk juga aktifitas belajar siswa itu sendiri.

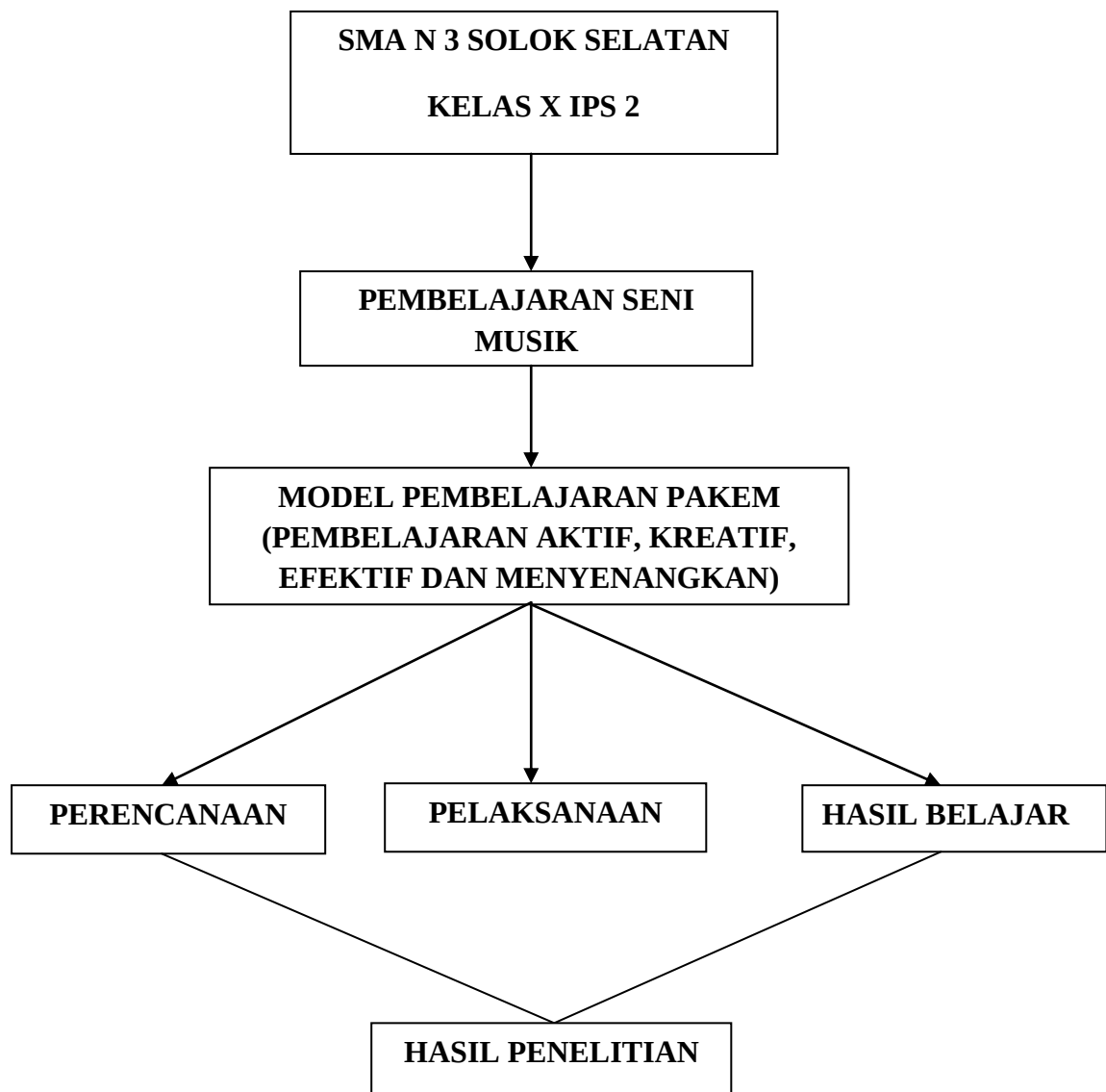
2. Agustinus Situngkir (2012), penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Musik Ansamble dengan Metode Temuan Terbimbing di Kelas XI SMA N 1 Pasaman”.
3. Demsi (2011), penelitian yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VIII SMP N 6 Bukit Tinggi”.

Pada penelitian kedua dan ketiga, kedua peneliti sama-sama melakukan peningkatan hasil belajar siswa, dengan model pembelajaran yang berbeda-beda. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti juga akan melakukan peningkatan hasil belajar siswa, tapi berbeda dengan keduanya penulis memilih model pembelajaran PAKEM sebagai suatu cara untuk peningkatan hasil belajar siswa di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan

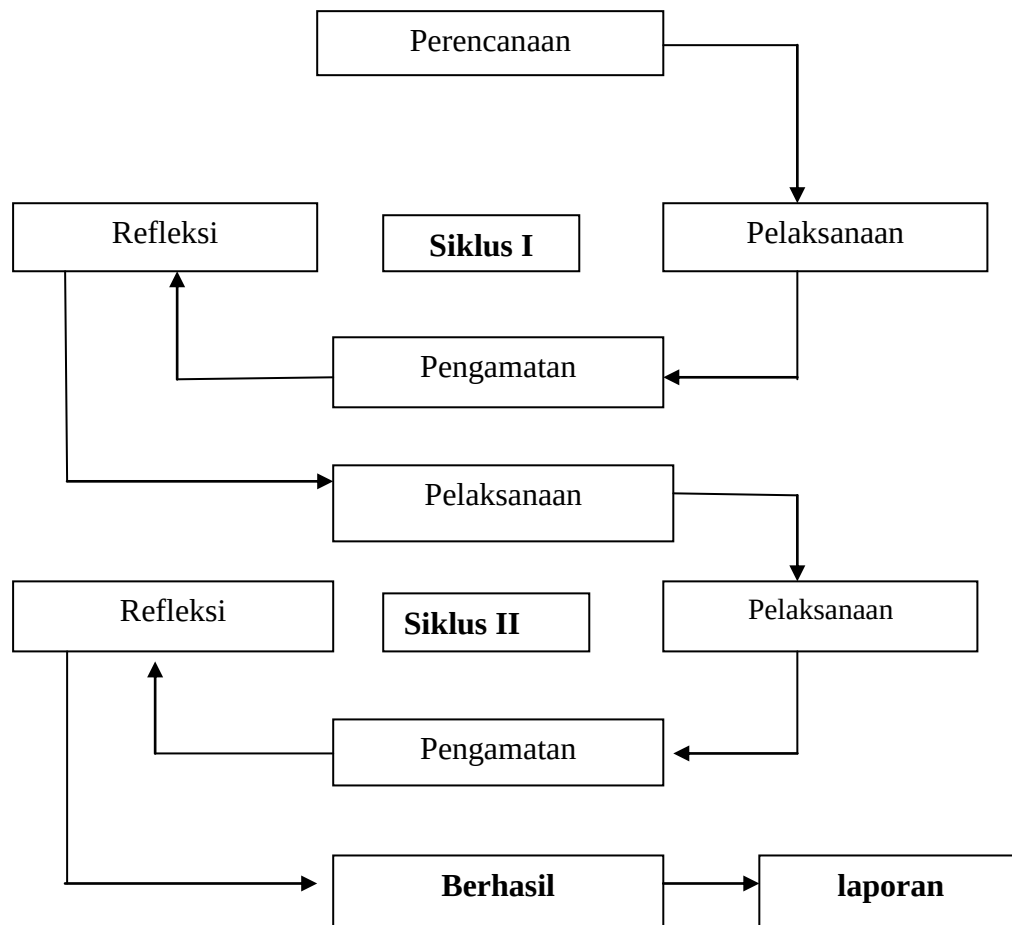
C. Kerangka Konseptual

Uman Sekaran (dalam Sugiyono, 2009: 91) menyatakan bahwa kerangka berfikir atau kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka peneliti membuat kerangka konseptual terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Dimana permasalahan yang terjadi pada saat sekarang adalah masih rendah nya hasil belajar siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 3 Solok Selatan. Adapun kerangka konseptual yang peneliti susun, yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



Gambar 1.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah pembelajaran PAKEM:

- a. Perencanaan
 1. Berpusat pada siswa
 2. Guru membuat persiapan mengajar
 3. Skenario pembelajaran secara rinci dan matang
 4. Menerapkan asas fleksibilitas
 5. Melayani perbedaan individual.
- b. Pelaksanaan
 1. Mendengarkan pendapat siswa
 2. Menggunakan bermacam-macam sumber belajar
 3. Pertanyaan terbuka dan produktif
 4. Menuntut hasil terbaik dari siswa
 5. Memberikan umpan balik
 6. Siswa menampilkan karyanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PAKEM memberikan dampak yang positif terhadap hasil pembelajaran seni musik di kelas X IPS 2 SMA Negeri 3 Solok Selatan. Adapun hasil peningkatan yang terjadi setelah diterapkan model pembelajaran PAKEM adalah:

1. Perencanaan pembelajaran , dimana pada tahap persiapan ini langkah yang dilaksanakan sesuai dengan langkah PAKEM yang memperhatikan beberapa hal yaitu; (a) berpusat pada siswa, (b) guru membuat persiapan mengajar, (c) Skenario secara rinci dan matang, (d) menerapkan asas fleksibilitas, dan (d) melayani perbedaan individual). Dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan untuk 3x pertemuan dengan Standar Kompetensi (SK) Mengapresiasi karya Seni Musik, dengan tiga Kompetensi Dasar (KD) yaitu (a) Mengidentifikasi fungsi dan latar belakang musik non tradisional dalam konteks budaya masyarakat setempat, (b) mengungkapkan pengalaman musikal dari hasil pengalaman musikal yang didapatkan melalui pertunjukkan musik non tradisional, dan (c) menunjukkan nilai-nilai musikal dari hasil pengalaman musikal yang didapatkan melalui pertunjukkan musik non tradisional.
2. Pelaksanaan pembelajaran, untuk tahap tindakan atau pelaksanaan ini peneliti melakukan sesuai dengan langkah Rencana pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), dimana dalam langkah kegiatan terdiri dari tiga kegiatan yaitu; (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, pada kegiatan inti disesuaikan dengan langkah PAKEM yaitu mendengarkan pendapat siswa, menggunakan bermacam-macam sumber belajar, pertanyaan terbuka, menantang dan produktif, menuntut hasil terbaik dari siswa, memberikan umpan balik, dan siswa menampilkan hasil karyanya, dan (c) kegiatan penutup.

3. Hasil belajar, hasil belajar diperoleh melalui penilaian aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Hasil yang didapatkan dari ketiga aspek tersebut adalah untuk aspek kognitif pada siklus I sebanyak 51%, pada siklus II meningkat menjadi 62, 17 %. Untuk aspek afektif siswa pada siklus I sebanyak 50 %, pada siklus II meningkat menjadi 64,2 %. Dan untuk hasil aspek psikomotor siswa pada siklus I sebanyak 65 %, pada siklus II meningkat menjadi 75%.

Dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, selain adanya kelebihan peneliti juga menemukan beberapa kelemahan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM, diantaranya adalah: peserta didik kurang terbiasa dengan metode ini, peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode yang konvensional, pemberian materi terjadi secara satu arah, dan kurangnya waktu pembelajaran, proses PBM terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Namun dari beberapa kelemahan tersebut lebih banyak memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Didalam proses pembelajaran hendaknya guru terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran, agar proses pembelajaran lebih terarah dan sesuai dengan silabus.
2. Didalam penyampaian materi hendaknya guru lebih banyak memvariasikan berbagai macam jenis metode dan menggunakan media agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.
3. Agar aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat lebih meningkat, guru hendaknya dapat menyediakan instrumen-instrumen yang mendukung pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Managemen Pengajaran*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta
- Astono, Sigit. 2006. *Pelajaran Seni Budaya 1 (Seni Tari dan Seni Musik) SMA kelas X*. Jakarta: Yudhistira
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elfanany, Burhan. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Araska.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: C.V. Titik Terang.
- . 1981. *Musik 4*. Jakarta: C. V. Titik Terang.
- Lubis, Syahron. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Suka Bina Press
- Mulyasa, E. 2006. *Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. [wordpress. com/2008/01/22/konsep-pakem](http://wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem).
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- <http://www. Id.wikipedia.org>
- <http://ideguru.wordpress.com/2010/ prinsip-prinsip pembelajaran PAKEM>
- <http://techonly13.wordpress.com/tinjauan-tentang-model-pembelajaran-pakem>).